

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF PEMASARAN KELAS XI PEMASARAN 2
SMK NEGERI 1 KARANGANYAR**

DEWI MARIASTUTI KHASANAH

SMP IT Nur Hasan

e-mail: dewimk45@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Produktif Pemasaran kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Karanganyar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap satu siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Karanganyar yang terdiri dari 35 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terbukti pada kegiatan pra siklus memiliki rata-rata kemampuan berpikir kritis ditinjau dari tiap aspek mencapai 9,1%, siklus I mencapai 78,8% dan 77,1% pada siklus II. Adapun kemampuan berpikir kritis secara individu sebesar 0% saat pra siklus, 79,5% pada siklus I, dan 77,1% pada siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Produktif Pemasaran kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Karanganyar.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Tipe TGT, Kemampuan Berpikir Kritis

ABSTRACT

This study aims to find out about the application of the Teams Games Tournament (TGT) cooperative learning model in improving students' critical thinking skills in Productive Marketing subject class XI Marketing 2 SMK Negeri 1 Karanganyar. This type of research is classroom action research (PTK). The research was conducted in two cycles. Each cycle is carried out in one meeting. The research subjects were students of class XI Marketing 2 at SMK Negeri 1 Karanganyar consisting of 35 students. Sources of data come from teachers and students. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis used is descriptive comparative analysis and critical analysis. The results of the study show that through the application of the TGT type cooperative learning model it can improve students' critical thinking skills. This is evident in pre-cycle activities that have an average critical thinking ability in terms of each aspect reaching 9.1%, cycle I reaching 78.8% and 77.1% in cycle II. The critical thinking skills individually were 0% during the pre-cycle, 79.5% in cycle I, and 77.1% in cycle II. The conclusion of this study is that the application of the TGT type cooperative learning model can improve students' critical thinking skills in Marketing Productive learning class XI Marketing 2 SMK Negeri 1 Karanganyar.

Keywords: Cooperative Learning, TGT Type, Critical Thinking Ability

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat dalam dunia pendidikan menuntut para guru untuk meningkatkan profesionalisme sebagai tenaga pendidik agar mampu menyelesaikan masalah pendidikan yang semakin berkembang. Proses belajar mengajar yang kurang baik menjadi salah

satu masalah pendidikan yang perlu mendapat perhatian khusus. Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang inovatif dan kreatif perlu diterapkan dengan harapan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti laksanakan pada bulan September 2013 di SMK Negeri 1 Karanganyar, ditemukan beberapa masalah dalam proses belajar mengajar di kelas terhadap pembelajaran program studi keahlian pemasaran, khususnya di kelas XI.2. Pendidik melakukan pembelajaran secara konvensional dengan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa seperti bertanya dan memberikan penjelasan sederhana terhadap suatu pertanyaan, memberikan pendapat dalam menyelesaikan masalah, menggunakan sumber informasi/ literatur untuk menguatkan pendapat, dan berinteraksi/ berdiskusi dengan peserta didik lain untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Peserta didik hanya mendengarkan, mencatat penjelasan guru, dan sedikit yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang dibahas. Beberapa peserta didik kurang memerhatikan penjelasan guru dan ada yang tidur ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelemahan dari proses pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, antara lain:

1. Peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam bertanya dan memberikan penjelasan sederhana terhadap suatu pertanyaan.
2. Kemampuan memberikan pendapat dan menggunakan sumber informasi/ literatur untuk menguatkan pendapat dalam menyelesaikan masalah pembelajaran masih rendah.
3. Kemampuan berinteraksi/ berdiskusi dengan peserta didik lain kurang terlihat dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran Pemasaran di SMK Negeri 1 Karanganyar dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar di kelas XI. 2 menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan diskusi. Secara garis besar, guru aktif memberikan informasi, sedangkan peserta didik menyimak, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik kurang terlihat dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu melalui kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif. Beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi sangat bermanfaat untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan membantu rekan (Isjoni, 2009). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan alternatif yaitu tipe *Team Games Tournament* (TGT).

Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan dan *reinforcement*/penguatan (Sani, 2013). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT mendorong peserta didik untuk aktif mencari pengetahuan yang dimilikinya dan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik lain sehingga masing-masing peserta didik dapat menguasai materi lainnya. Hal yang menarik dari TGT dan yang membedakan dengan tipe pembelajaran kooperatif yang lain adalah turnamen. Siswa yang berkemampuan akademiknya sama akan saling berlomba untuk mendapatkan skor tertinggi di meja turnamennya. Oleh karena itu, setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi yang terbaik di meja turnamennya. Hal tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Ennis (1986) dalam Saadati, Tarmizi, dan Bayat (2010: 544) mengemukakan bahwa berpikir kritis dihasilkan dari interaksi sekumpulan perwatakan terhadap pemikiran kritis yakni mencari pernyataan yang jelas terhadap suatu pertanyaan, mencari alasan, mencoba untuk menginformasikan dengan baik, dan mencoba untuk tetap menghubungkan titik utama. Berpikir kritis dapat membantu peserta didik untuk belajar menumbuhkan ide-ide/ solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik perlu memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga memiliki andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan kualitas pendidikan. Berpikir kritis dapat diwujudkan dengan pemberdayaan keterampilan memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lanjut, dan keterampilan mengatur strategi dan taktik pada diri peserta didik saat proses belajar mengajar.

Permasalahan dalam proses belajar mengajar tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Karanganyar. Pertama, guru mata pelajaran pemasaran belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses belajar mengajar. Kedua, masih rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI Pemasaran 2 pada mata pelajaran Produktif Pemasaran. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Karanganyar yang terdiri dari 35 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Prosedur penelitian tindakan sekurang-kurangnya terdapat 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan pada siklus berikutnya harus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya dengan menunjukkan kekurangan siklus tersebut dan menjelaskan perbaikan yang harus dilaksanakan. Siklus dihentikan apabila target penelitian telah tercapai. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila 75% peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis setelah dilaksanakan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

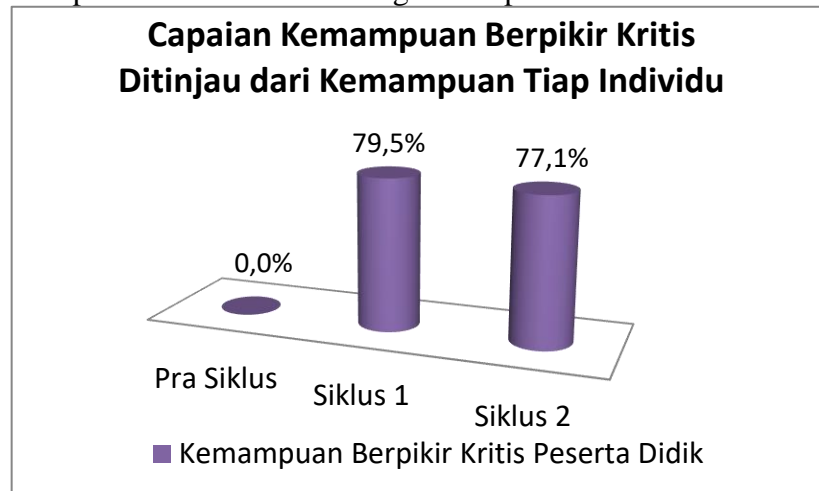
Adapun kategori kemampuan berpikir kritis peserta didik bila ditinjau dari kemampuan secara individu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II Ditinjau dari Kemampuan Secara Individu

Kategori	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Sangat tinggi	0% (0 siswa)	32,4% (11 siswa)	17,1% (6 siswa)	-15,3%
Tinggi	0% (0 siswa)	47,1% (16 siswa)	60% (21 siswa)	12,9%
Cukup tinggi	0% (0 siswa)	20,6% (7 siswa)	22,9% (8 siswa)	2,3%
Rendah	100% (33siswa)	0% (0 siswa)	0% (0 siswa)	0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI Pemasaran 2 ditinjau dari kemampuan tiap individu pada siklus I ke siklus II dengan kategori sangat tinggi mengalami penurunan sebesar -15,3% yaitu dari 32,4% menjadi 17,1%. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan kategori tinggi meningkat dari 47,1% menjadi 60% atau sebesar 12,9%. Adapun kategori kemampuan berpikir kritis yang cukup tinggi juga meningkat dari 20,6% menjadi 22,9% atau sebesar 2,3%.

Berikut disajikan tingkat perubahan kemampuan berpikir kritis peserta didik ditinjau dari kemampuan tiap individu dalam bentuk grafik seperti Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Capaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Ditinjau dari Kemampuan Tiap Individu

Grafik pada gambar 2 menunjukkan adanya kenaikan persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik ditinjau dari kemampuan tiap individu dari kegiatan pra siklus ke siklus I dan terjadi penurunan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dari pra siklus ke siklus I sebesar 79,5% dan penurunan siklus I ke siklus II yaitu sebesar -2,4%.

Pembahasan

Hasil penelitian siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus I dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik ditinjau dari tiap aspek sebesar 78,8% dan sebesar 79,5% ditinjau dari kemampuan tiap individu. Capaian tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan tetapi masih terdapat hambatan-hambatan selama pelaksanaan tindakan. Beberapa peserta didik terganggu dengan adanya kegiatan jeda yang menggunakan alat pengeras suara sehingga membuat suasana belajar kurang kondusif. Terdapat beberapa peserta didik yang mengantuk dan ada yang tertidur saat pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru memberikan penjelasan materi yang terlalu melebar dan tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Selain itu, guru tidak melaksanakan pembahasan LKS dikarenakan waktu tersita untuk penyampaian materi. Berdasarkan permasalahan pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus II memiliki perolehan kemampuan berpikir kritis peserta didik ditinjau dari tiap aspek dan kemampuan individu sebesar 77,1%. Beberapa peserta didik terlihat antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Selain itu, guru tidak memberikan penjelasan secara meluas dan hanya memberikan penekanan pada materi yang dianggap penting. Guru juga telah melaksanakan pembahasan LKS dan peserta didik memberikan umpan balik saat pembahasan

LKS. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II telah sesuai dengan rencana tindakan dan memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian setiap siklus menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh pendapat Isjoni (2009) yaitu beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep yang sulit, tetapi sangat bermanfaat untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan membantu rekan. Penelitian tersebut juga relevan dengan penelitian Gustha Irawan yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Licin Kabupaten Banyuwangi dalam proses belajar mengajar.

Selain itu penelitian ini didukung oleh Aisyah (2019:8) yang telah melakukan penelitian tentang Penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) dengan Permainan Teka-Teki Silang (TTS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran TGT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan dapat dibuktikan kebenarannya yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran produktif pemasaran kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2013/ 2014. Hal ini terbukti pada kegiatan pra siklus atau sebelum tindakan memiliki rata-rata kemampuan berpikir kritis ditinjau dari tiap aspek sebesar 9,1%, siklus I mencapai 78,8% dan 77,1% pada siklus II. Adapun rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik ditinjau dari kemampuan tiap individu sebesar 0% saat pra siklus, 79,5% pada siklus I, dan 77,1% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2019). Penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) dengan Permainan Teka-Teki Silang (TTS) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1–11.
- Anggraeni, L. (2012). Penerapan Metode Studi Kasus dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Mata Kuliah Hubungan Internasional. *Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2012*, 11 (1), 1-15. FPIPS UPI
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, SB. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fisher, A. (2009). *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Joyoatmojo, S. (2011). *Pembelajaran Efektif: Pembelajaran yang Membelajarkan*. Surakarta: UNS Press
- Pantiwati, Y. (2013). Authentic Assessment for Improving Cognitive Skill, Critical-Creative Thinking and Meta-Cognitive Awareness. *Journal of Education and Practice*, 4 (14), 1-10. Diperoleh tanggal 28 Agustus 2013, dari <http://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/6790/6903>.

- Patmawati, H. (2011). *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit dengan Metode Praktikum*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.